

## ABSTRAK

**Ansori.** 2016. Korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs *Ma'arif Klego Jenangan* Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Perhatian Orang Tua, Keaktifan Belajar*

Orang tua merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Adanya proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan keaktifan belajar siswa lebih banyak ditentukan dalam lingkungan keluarga. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan pada semua orang tua. Dari banyak kasus yang terjadi disekolah, ternyata salah satu faktor yang berasal dari siswa antara lain kurangnya keaktifan belajar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1.) Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. (2.) Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. (3.) Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan keaktifan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Dalam penelitian menggunakan teknik *Populasi sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan memberikan angket kepada responden. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus statistik "korelasi Koefisien kontingensi".

Dari analisis data ditemukan: (1) Perhatian orang tua siswa MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 didominasi pada kategori cukup yaitu sebesar 53,33% (16 siswa), (2) Keaktifan belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 didominasi pada kategori cukup yaitu sebesar 63,33% (19 siswa), (3) Terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dengan keaktifan belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 0,449 dengan ketegorisasi korelasi sedang, untuk itu  $H_0$  ditolak.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Didalam kehidupan manusia pasti membutuhkan pendidikan. Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umur dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tercantum pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan fungsi dan tujuan dari pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak terbatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan nilai yang luhur, akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI.,Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20, Tahun 2003, (Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2006) 8.

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas yang baik, dengan dukungan dari kepala sekolah dan guru. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Pada hakekatnya, keluarga merupakan suatu tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang positif yang kemudian disempurnakan di sekolah. Dalam memahami individu, hal yang penting perlu dipahami adalah kehidupan anak dalam rumah (keluarga), tingkat ekonomi suatu keluarga dapat mempengaruhi ambisi dan empati kehidupan anak di sekolah pada umumnya, makin rendah status sosial ekonomi keluarga, makin rendah pula penghargaan mereka terhadap pendidikan. Suasana dalam keluarga seperti pengawasan sangat mempengaruhi proses perkembangan anak. Kemudian hubungan antara orang tua dengan anak dan hubungan antara saudara kandung merupakan suatu kunci pengawasan terhadap tingkah laku seorang anak.<sup>2</sup>

Di dalam kebanyakan rumah tangga sekarang ini, tidaklah terdapat hubungan yang begitu erat seperti pada masa lampau. Mungkin hal semacam ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya ialah makin bertambahnya

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) 139.



waktu yang digunakan oleh orang tua dalam kegiatan-kegiatan di luar rumah, masyarakat, pemerintah atau urusan politik. faktor lain makin bertambahnya keadaan ketidaktergantungan anak pada orang tuanya. Hal ini dikarenakan disibukkan oleh banyaknya kegiatan diluar kelas seperti musik, drama dan organisasi sekolah yang banyak menyita waktu untuk menyempatkan anak bergaul dengan orang tua di rumah.<sup>3</sup>

Bimbingan sebagai halnya dengan pengajaran adalah merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain. Sebagai individu, bantuan atau pertolongan tersebut tidak akan dapat efektif apabila pembimbing tidak dapat memahami masalah yang dihadapi oleh individu, serta sifat-sifat potensi, kemampuan, bakat dan minat-minatnya. Jadi, bimbingan akan dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan apabila sebelumnya pembimbing dapat memahami individu yang dibimbing dan yang dibimbing pun dapat memahami dirinya sendiri.<sup>4</sup>

Faktor di atas memunculkan satu asumsi bahwa kualitas hubungan anak dengan orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Hubungan antara orang tua dan anak yang harmonis dapat mendorong anak untuk memacu prestasi belajarnya, karena anak merasa diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Jika anak tersebut tidak mendapat perhatian dari orang tuanya, maka ia akan mencari perhatian di luar rumah. Sedangkan hubungan antara orang tua dan anak yang tidak harmonis, akan menyebabkan prestasi belajar anak turun dan

---

<sup>3</sup> Ibid. 144

<sup>4</sup> Ibid. 153

anak menjadi malas untuk belajar, karena merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego merupakan Madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Keberadaannya cukup dikenal masyarakat karena kualitasnya di bidang agama maupun umum, terbukti angka kelulusan di setiap akhir tahun ajaran cukup tinggi. Tingginya perhatian masyarakat tersebut terlihat dengan semakin meningkatnya masyarakat yang mendaftarkan anak-anaknya di sekolah ini pada setiap awal tahun ajaran. Berdasarkan pre-research yang penulis lakukan terhadap siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo, terdapat kesenjangan antara hasil observasi awal dengan pemaparan para ahli di atas. Hasil observasi menunjukkan ada siswa yang prestasi serta minat belajarnya bagus tetapi setelah penulis telusuri ternyata perhatian orang tuanya minim. Sebaliknya, ada siswa yang prestasi dan minat belajarnya kurang atau sedang ternyata perhatian orang tuanya tinggi.<sup>5</sup> Namun ada juga yang sesuai dengan teori bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Dari latar belakang di atas, peneliti merasa sangat perlu untuk mengkaji lebih jauh dan memberikan pembahasan khusus tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan keaktifan belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di MTs Ma'arif Klego pada tanggal 25 Januari 2016.





## **B. BATASAN MASALAH**

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua dan keaktifan belajar anak di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perhatian orang tua siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Adakah hubungan antara perhatian orang tua dengan keaktifan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan keaktifan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan uraian di atas manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberi tambahan pengalaman dan wawasan akademik terkait pentingnya perhatian orang tua bagi peningkatan keaktifan belajar anaknya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini digunakan sebagai wacana dalam meningkatkan mutu sekolah.
- b. Bagi Guru, memberikan masukan kepada guru pentingnya perhatian terhadap anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.
- c. Bagi Orang tua, sebagai bahan acuan dalam memberi perhatian untuk membimbing dan mendidik anak secara terbuka.



## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, peneliti dikelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan skripsi ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang landasan teori tentang perhatian orang tua dan keaktifan belajar, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (Pengujian Hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAHAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Perhatian Orang Tua

###### a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran, terhadap satu objek. Perhatian itu sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati dan ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang menimbulkan rasa ngeri, ketakutan juga menimbulkan perhatian, sebaliknya segala yang membosankan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikul perhatian.<sup>6</sup>

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Berpijak dari itu, apabila orang tua memberikan bimbingan dan pertolongan serta perhatian yang perlu dan berguna bagi perkembangan anak menuju kearah kedewasaan agar nantinya anak dapat dengan mudah menghadapi kehidupan ini dengan masa depan gemilang.

Terang tidaknya kesadaran kita terhadap suatu objek tertentu tidak tetap adakalanya kesadaran kita meningkat dan adakalanya kesadaran kita

---

<sup>6</sup> Kartini Kartono, Psikologi Umum, (Bandung: CV Mandar Maju, 1996), 111

menurun. Hal ini tergantung pada pengarahannya aktivitas jiwa terhadap objek tersebut. Taraf kesadaran kita akan meningkat kalau jiwa kita dalam mereaksi sesuatu meningkat juga, apabila taraf kekuatan kesadaran kita naik atau menjadi giat karena suatu sebab, maka kita berada pada permulaan perhatian. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu.<sup>7</sup>

Untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang apa yang dimaksud dengan perhatian, dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara detail dari berbagai pendapat para pakar psikologi, yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.
- 2) Menurut H.C Witherington, perhatian adalah proses pemilihan satu perangsang dari perangsang yang lain, yang pada setiap saat merangsang mekanisme kita.
- 3) Menurut Agus Sujanto, perhatian adalah konsentrasi/aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, perhatian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu.
- 4) Menurut Abu Ahmadi, perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya.
- 5) Menurut Gozali, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda) ataupun sekumpulan objek.

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Umum (Edisi Revisi), (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004) 106

<sup>8</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 56



Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan/aktivitas fisik dan psikis yang ditujukan pada suatu objek yang merangsang dan menyampingkan yang lain.

Sedangkan orang tua adalah kepala keluarga tempat untuk mecurahkan rasa kesedihan dan kesenangan kita, juga pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga. Pengaruh orang tua terhadap anak dalam proses belajar adalah besar sekali, anak tidak mungkin lepas dari kesalahan-kesalahan, kesulitan-kesulitan ataupun kurang aktif dalam belajarnya.<sup>9</sup>

Pada dasarnya, orang tua tidak hanya berfungsi terbatas selaku penerus keturunan saja. Dalam pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh, pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya. Oleh karena itu, selaku orang tua sebagai pemimpin keluarga akan berfungsi dan berperan ganda diantaranya mencukupi kebutuhan-kebutuhan berupa materi, juga dituntut untuk mempertahankan terhadap segala aktivitas dan pertumbuhan anak-anaknya. Peran orang tua dalam memperhatikan anaknya harus dilaksanakan secara cermat, sehingga anak yang diperhatikan benar-benar dapat merasakan arti perhatian itu dengan sebenarnya dan perhatian itu dapat diterima anak.

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mecurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah

---

<sup>9</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan. Pendidikan Anak dalam Islam 2 (terj. Syaiful Kamali), (Semarang: Asy Syifa', 1993) 123

dan moral anak. Mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental sosial disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.<sup>10</sup>

Maka dari itu, perhatian orang tua yang diberikan kepada anak hendaklah dapat diterima anak dan dirasakan anak. Jadi, anak menerima perhatian itu dengan sadar, senang hati dan terkesan pada diri mereka sehingga timbul kesan tersendiri yang akhirnya dalam segala aktivitas anak semakin sadar atas hal yang dilakukannya. Disamping itu, pada diri anak akan menganggap orang tua sebagai figur serta tempat untuk mengadu dari segala problem yang dihadapi. Dengan demikian orang tua harus memperhatikan tingkah laku anak-anaknya agar dapat dan mau melakukan kegiatan yang positif dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan norma dalam masyarakat yang dapat dikategorikan ke dalam indikasi kenakalan remaja.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian orang tua adalah suatu komponen yang terdiri dari ayah dan ibu yang terbentuk dari ikatan perkawinan yang sah.

Sehingga dapat disimpulkan pengertian perhatian orang tua adalah pemusatan atau aktifitas fisik dan psikis yang diberikan oleh orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu, yang ditujukan pada anak (remaja) yang merangsang dan mengesampingkan yang lain.

---

<sup>10</sup> Ibid. 123

## b. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Sebagaimana uraian di atas, bahwa perhatian adalah merupakan pemusatan/konsentrasi aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu/sekumpulan objek baik dari dalam maupun di luar dirinya. Dalam hal ini objek yang dihadapi yaitu anak remaja. Maka akan menimbulkan pula perbedaan perhatian orang tua antara yang satu dengan yang lainnya. Dari perbedaan tersebut maka perhatian dapat digolongkan menjadi beberapa macam, sebagai berikut: <sup>11</sup>

### 1) Perhatian spontan dan refleksif

Perhatian spontan disebut ialah perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Sedangkan perhatian refleksif yakni perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan perhatian spontan dan refleksif adalah perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, karena orang tua berkeinginan anaknya menjadi anak yang baik perilakunya dan terhindar dari masalah-masalah yang tidak dikehendaki.

### 2) Perhatian statis dan dinamis<sup>12</sup>

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu ada yang mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu, seolah-olah tidak berkurang kekuatannya dengan perhatian itu. Maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat.

---

<sup>11</sup> Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, cet. Ke-5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 35

<sup>12</sup> Ibid. 35



Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak dan berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain, supaya perhatian kita terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap kali perlu diberi perangsang baru.

3) Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat) yakni perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek (masalah) tertentu. Sedangkan perhatian distributif yakni perhatian yang dibagi-bagi. Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan.

4) Perhatian terpusat dan terpecah<sup>13</sup>

Perhatian terpusat yaitu perhatian yang menunjukkan kepada sesuatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Perhatian terpecah yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas/bermacam-macam objek.

5) Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) yakni perhatian pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Perhatian fluktuatif (bergelombang) orang yang mempunyai tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus. Perhatiannya sangat subjektif sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

---

<sup>13</sup> Ibid. 35

6) Perhatian kerohanian adalah perhatian yang ditukar oleh jiwa kita, kepada sesuatu pernyataan jiwa, misal: memusatkan fikiran dan perasaan.<sup>14</sup>

c. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Anak

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang penuh dengan kesukaran dan persoalan, karena dalam masa ini remaja sedang berada diantara dua persimpangan antara dunia anak-anak dan dunia orang-orang dewasa. Seseorang yang sedang dalam keadaan transisi atau peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain seringkali mengalami gejolak dan guncangan yang terkadang dapat berakibat kurang baik bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Kewajiban mendidik dan membimbing keluarga berada dalam tangan seorang ayah sebagai pemimpin, tetapi karena waktunya sebagian besar digunakan untuk mencari nafkah bagi keluarga, tugas mendidik dilimpahkan kepada ibu. Ketika pendidikan anak dilimpahkan tanggung jawabnya kepada ibu tentu saja tidak serta merta seorang ayah mencuci tangan dari kewajibannya mendidik anak dan istrinya. Di sela-sela waktunya, ayah harus tetap bertanggung jawab membantu istrinya mendidik anak dengan penuh kasih sayang.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Umum, 112

<sup>15</sup> Helmawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 76.

Wujud perhatian orang tua terhadap anaknya terutama dalam upaya membantu anak mencapai prestasi terbaiknya antara lain sebagai berikut: <sup>16</sup>

1) Memilih lingkungan yang baik

Seorang pemimpin hendaknya memilih lingkungan yang baik untuk keluarganya sehingga anak akan tumbuh, berkembang dan bersosial dilingkungan yang baik pula. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh baik pula pada anak, sedangkan lingkungan yang buruk dapat berpengaruh buruk pada seluruh anggota keluarganya.

2) Merawat, mendidik dan melatih anak-anaknya<sup>17</sup>

Anak adalah amanah dari Allah Swt. Ibu hendaknya merawat dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Anak yang dirawat dan dididik dengan baik, akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Selain itu, seorang ibu juga harus melatih potensi yang dimiliki anaknya sehingga anaknya memiliki keterampilan (life skill) yang dapat berguna untuk hidupnya kelak.

3) Mendapatkan rasa aman<sup>18</sup>

Setiap orang ingin hidup dalam tumbuh kembang dalam kondisi dan perasaan aman dan nyaman. Kondisi keluarga yang diharapkan anak bukanlah keluarga dengan materi berlimpah dengan orang tua selalu bertengkar. Orang tua yang sering

---

<sup>16</sup> Ibid. 79

<sup>17</sup> Ibid, 82.

<sup>18</sup> Ibid. 88



bertengkar apalagi sampai terjadi perpisahan (broken home) membuat anak merasa tidak aman dan nyaman. Anak merupakan anggota yang sangat rentan dalam keluarga. Anak harus terlindungi dari hal-hal yang akan membuatnya merasa tidak aman, juga hendaknya terhindar dari kekerasan atau ancaman baik dari luar maupun dari dalam keluarga itu sendiri.

#### 4) Mendapat kasih sayang

Kebutuhan materi saja yang diberikan pada anak tidaklah cukup. Materi tidak akan dapat memenuhi kebutuhan jiwa anak karena materi hanya mampu memenuhi kebutuhan fisik anak. Untuk memenuhi kebutuhan jiwanya, anak berhak mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Anak tidak mendapatkan kasih sayang dalam keluarganya akan mencari perhatian dan kasih sayang dari orang lain. Hal ini tentu sangat berbahaya, apalagi jika dalam mendapat kasih sayang anak mengambil jalan yang salah atau bertemu dengan orang yang tidak bertanggung jawab.

#### 5) Mendapatkan pembinaan keagamaan<sup>19</sup>

Dalam ajaran islam diyakini bahwa di akhirat kelak setiap orang akan ditanya tentang amal perbuatannya. Anak yang tidak dididik dan dibina sesuai ajaran agama tentu akan menuntut pertanggungjawaban dari orang tuanya kelak. Oleh karena itu,

---

<sup>19</sup> Ibid. 89

sejak dini anak hendaknya diberikan pembinaan terutama akidahnya sehingga anak akan selamat di dunia dan di akhirat.

6) Mendapatkan pendidikan dan bimbingan

Agar menjadi manusia, maka manusia itu harus mendapatkan pendidikan dan bimbingan hingga akhir hayat. Anak, selain berhak mendapatkan pendidikan dalam keluarga juga berhak untuk mendapat pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ia akan mendapatkan banyak manfaat dari pendidikan yang diperolehnya. Salah satunya yaitu anak mampu hidup mandiri dengan keahlian atau keterampilan yang dimilikinya.

7) Dicumpani kebutuhan hidupnya<sup>20</sup>

Anak perlu dicukupi segala kebutuhannya oleh orang tuanya. Salah satu kebutuhan dasar yang berhak diterima anak dalam kebutuhan jasmaninya. Anak berhak untuk mendapatkan makanan yang halal dan baik bagi kesehatan, mendapatkan pakaian yang akan menutupi auratnya, dan tempat tinggal untuk melindungi diri dari panas, hujan dan ancaman lainnya. Anak juga butuh bimbingan dan siraman rohani agar jiwanya tetap baik. Selain itu, anak perlu pendidikan agar kebutuhan akalinya terpenuhi dan berkembang dengan baik pula

---

<sup>20</sup> Ibid, 90

Dengan memperhatikan pemaparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya perhatian orang tua terhadap anak itu meliputi dua hal, yakni perhatian yang bersifat fisik dan bersifat psikis. Oleh karenanya, perhatian orang tua dapat diwujudkan dalam pemenuhan kebutuhan material (menyediakan tempat belajar, member alat belajar, member hadiah saat berprestasi, menjaga kesehatan tubuh anak, dan member uang untuk keperluan belajar) dan pemenuhan kebuuhan immaterial anak (mengarahkan memilih teman bergaul, mengontrol tontonan TV, mengontrol bacaan, mengontrol kegiatan, membimbing shalat wajib, mendidik membaca Al-Qur'an, mendidik mengerjakan pekerjaan rumah, membantu memecahkan masalah belajar, dan peduli terhadap kemajuan belajar anak).

## 2. Keaktifan Belajar

### a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan dan kesibukan.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Sardiman Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>22</sup>

Di bawah ini beberapa ahli mengemukakan tentang definisi dari belajar, yaitu:

---

<sup>21</sup> Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Mahasiswa*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014), 22.

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 98.



- 1) Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan.  
“Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).”
- 2) Whiterington, dalam buku *Education Psychology*, menyatakan bahwa:  
“Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.<sup>23</sup>
- 3) Good dan Brophy dalam bukunya *Educational Psychology: A Realistic Approach* mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yaitu *Learning is the development of associations as a result of experience*.<sup>24</sup> Beranjak dari definisi yang dikemukakannya itu selanjutnya ia menjelaskan bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal (a purely internal event). Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata: proses itu terjadi di dalam diri seorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud belajar menurut Good dan Brophy bukan tingkah laku yang nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-

---

<sup>23</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 84

<sup>24</sup> Terj.: “Belajar adalah pengembangan asosiasi sebagai hasil dari pengalaman”

hubungan baru (new associations). Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa: antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi.

Dari paparan di atas, diperoleh pengertian dari keaktifan belajar merupakan kecenderungan melakukan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yang melibatkan berbuat dan berfikir dalam usaha memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dibagi dalam dua bagian.

##### 1) Faktor Endogen

Faktor endogen atau faktor yang berada dalam diri individu meliputi dua faktor, yakni fisik dan psikis.

##### a) Faktor fisik

Faktor fisik ini bisa kita kelompokkan menjadi beberapa kelompok, antara lain faktor kesehatan. Umpamanya anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang dibandingkan anak yang sehat. Selain faktor kesehatan, ada faktor lain yang penting, yaitu cacat-cacat

yang dibawa sejak anak berada dalam kandungan. Keadaan cacat ini juga bias menghambat keberhasilan seseorang.<sup>25</sup>

b) Faktor psikis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikis yang bisa mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran. Diantara begitu banyak faktor psikis, ada beberapa faktor yang paling menonjol, yakni:

- (1) Faktor intelegensi atau kemampuan
- (2) Faktor perhatian dan minat
- (3) Faktor bakat
- (4) Faktor motivasi
- (5) Faktor kepribadian<sup>26</sup>
- (6) Faktor kematangan
- (7) Faktor pengalaman sebelumnya
- (8) Faktor Kesehatan rohani.<sup>27</sup>

2) Faktor Eksogen

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri individu, antara lain:<sup>28</sup>

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar

<sup>25</sup> Alex Sobur, Psikologi Umum, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010) 244

<sup>26</sup> Ibid. 245

<sup>27</sup> Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) 119

<sup>28</sup> M. Dalyonno, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) 59



pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi hasil belajar anak.

b) Faktor sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruang, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Faktor masyarakat<sup>29</sup>

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

c. Bentuk-Bentuk aktivitas belajar

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar

---

<sup>29</sup> Ibid. 60

tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek dan sebagainya. Oleh karena itu berikut akan dibahas beberapa aktivitas belajar, sebagai berikut:<sup>30</sup>

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru (dosen) sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka. Di sela-sela ceramah itu, ada aktivitas mencatat hal yang dianggap penting.

2) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berkaitan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata lah yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin ada aktivitas memandang dapat dilakukan. Dalam pendidikan, memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 38-39.

Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang dipandang sebagai lingkungan pendidikan. Jadi bila digunakan untuk tujuan perubahan tingkah laku pelajar yang relatif permanen, juga belajar dari lingkungan. Memandang lingkungan sekolah itu adalah belajar untuk membentuk kepribadian pelajar.

### 3) Menulis/mencatat<sup>31</sup>

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bias mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Setiap orang mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran. Demikian juga dalam hal memilih pokok-pokok pikiran yang dianggap penting. Hal ini disebabkan ilmu pengetahuan yang seseorang miliki berbeda-beda, sehingga berbeda pula dalam menilai bahan yang akan dicatat.

### 4) Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca di sini tidak mesti membaca buku belaka, tapi juga membaca majalah, Koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian,

---

<sup>31</sup> Ibid. 40-41



catatan hasil belajar atau kuliah, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikan arti kebodohan.

5) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi<sup>32</sup>

Banyak orang yang terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting perlu diberi garis bawah. Hal ini sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu dikemudian hari, bila diperlukan.

6) Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang

---

<sup>32</sup> Ibid. 42

sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai. Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Tidak seorang pun yang tidak pernah mengingat dalam belajar, kecuali orang gila yang tidak pernah belajar selama mengalami kegilaan. Karena orang gila tidak akan dapat mengingat kesan dari perbuatannya dalam kegiatan itu. Kegiatan mengingat jelas sekali terlihat ketika seorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus dan sebagainya.

#### 7) Berfikir

Berfikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru, setidak-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu, dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berpikir yang tinggi.

#### 8) Latihan dan praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Misalnya seseorang yang mempelajari rumus matematika atau rumus bahasa inggris. Kemungkinan besar rumus-rumus itu akan mudah terlupakan bila tidak didukung dengan latihan. Di sinilah diperlukan latihan yang sebanyak-banyaknya. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang

diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.<sup>33</sup>

Keaktifan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Keaktifan belajar adalah ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tertentu yang ditunjukkan anak dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Kegiatan belajar dapat berlangsung di rumah, di sekolah, ataupun di dalam masyarakat guna memperoleh perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari proses interaksi dengan lingkungannya. Untuk memunculkan dan mengembangkan keaktifan belajar anak, diperlukan kegiatan belajar yang baik.

### 3. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Keaktifan Belajar Anak

Perhatian orang tua yaitu pemusatan atau aktifitas fisik dan psikis yang diberikan oleh orang tua/keluarga yang ditujukan pada suatu anak (remaja) yang merangsang dan mengesampingkan yang lain. Perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak dapat diwujudkan dalam beberapa hal, diantaranya memberikan motivasi belajar, memberikan bimbingan dalam kegiatan belajar, memberikan fasilitas belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memenuhi kebutuhan belajar anak. Hal tersebut dapat membuat anak menjadi lebih giat dalam belajar, sehingga minat anak untuk belajar akan semakin berkembang dan hasil belajarnya akan optimal.

---

<sup>33</sup> Ibid, 44-45.



Sedangkan keaktifan belajar yaitu kecenderungan untuk merasa tertarik dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi, dari pengertian keaktifan belajar dan perhatian orang tua di atas dapat diketahui adanya adanya hubungan yang erat yaitu dimana timbulnya keaktifan belajar anak dapat dipengaruhi oleh perhatian orang tua, dimana tingkat tinggi rendahnya perhatian orang tua juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keaktifan belajar anak. Contoh, orang tua yang mempunyai perhatian yang tinggi terhadap anaknya, maka ia akan senantiasa mengarahkan anaknya untuk senantiasa belajar supaya hasil belajarnya baik, begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa perhatian orang tua sangat dominan dalam meningkatkan keaktifan belajar anaknya.

## **B. Telaah Pustaka**

Disamping menggunakan buku-buku dengan teori yang relevan, penulis juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Skripsi Titik Nur Hayati (243012113) dengan judul: "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kebonagung Pacitan*". Kesimpulan penelitian

tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak di SMP Negeri 2 Kebonagung tahun 2004/2005 tergolong sedang. Hal ini disebabkan karena sibuknya orang tua sehingga tidak bias memantau anak-anaknya secara maksimal. (2) Prestasi belajar siswa kelas 1 SMP Negeri 2 Kebonagung tahun 2004/2005 tergolong “sedang”. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak sehingga berdampak pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang kurang maksimal juga. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMP Negeri 2 Kebonagung Pacitan tahun pelajaran 2004/2005. Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

Skripsi milik Siti Muti'ah (243012102) dengan judul “*Pengaruh Motivasi Guru Agama terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II di SMA Bakti Ponorogo*”. Kesimpulan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Motivasi guru agama SMA Bakti Ponorogo adalah tergolong “sedang” adapun motivasinya yaitu menjelaskan tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan sehari-hari, memberi tugas mencatat dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits, mengadakan kegiatan keagamaan, sedangkan kualitas motivasinya termasuk kategori sedang. (2) Keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SMA Bakti Ponorogo tergolong “sedang” hal ini disebabkan karena pengaruh motivasi yang dilakukan guru agama yang kurang maksimal sehingga berdampak pada keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam yang kurang maksimal juga. (3)

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi guru agama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SMA Bakti Ponorogo.

Dari kedua telaah di atas, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki fokus penelitian tentang perhatian orang tua dan keaktifan belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang pertama terfokus pada perhatian orang tua dan prestasi belajar, penelitian kedua terfokus pada motivasi guru dan keaktifan belajar, dan penelitian ini terfokus pada perhatian orang tua dan keaktifan belajar.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir:

1. Jika perhatian orang tua peserta didik tinggi, maka keaktifan belajar peserta didik tinggi.
2. Jika perhatian orang tua peserta didik rendah, maka keaktifan belajar peserta didik rendah.

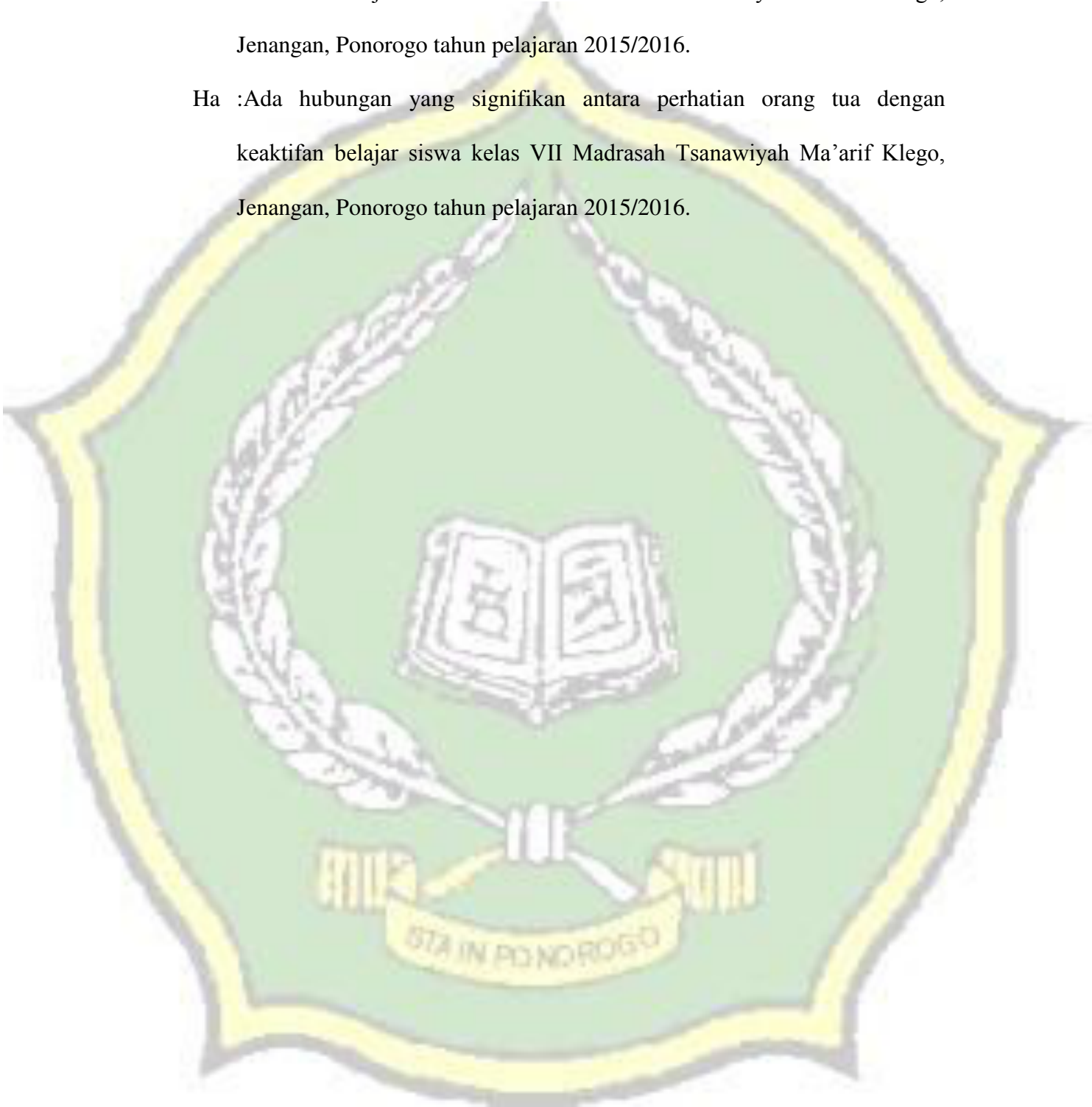
### **D. Pengajuan Hipotesa**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:



Ho :Tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan keaktifan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Ha :Ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan keaktifan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment, yaitu mengetahui derajat hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>34</sup> Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup>

Variabel dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu variabel Independen dan Dependen. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Independen.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, variabel Independennya adalah Perhatian Orang Tua, sedangkan variabel Dependennya adalah Keaktifan Belajar.

---

<sup>34</sup> Andhita Dessy Wulandari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po. PRESS, Cet; I, 2012), 96.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, Cet; 21, 2012), 3.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, Cet; 17, 2012), 39

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah atau memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Klego Jenangan Ponorogo yang berjumlah 30 peserta didik.

### 2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau wilayah yang merupakan bagian dari populasi pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya penelitian dengan jumlah populasi besar.<sup>38</sup> Teknik sampling adalah cara atau prosedur atau proses pengambilan sampel yang representatif terhadap populasinya.<sup>39</sup>

Melihat jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini semua populasi menjadi sampel, sebanyak 30 peserta didik. Sehingga teknik yang digunakan adalah Sampel Penuh.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 74.

<sup>38</sup>Ibid, 42.

<sup>39</sup>Andhita Dessy Wulandari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS*, 43.

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112.



### C. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang perhatian orang tua siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo.
2. Data tentang keaktifan belajar siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo.

Adapun kisi-kisi instrumen pengumpul data sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi - kisi Instrumen Penelitian**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>IPD Angket</b>
HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF KLEGO, JENANGAN, PONOROGO.	Perhatian Orang Tua (X)	• Fisik/ Material	1. Orang tua rutin memberi uang saku	26,31,32,37
			2. Orang tua membelikan alat belajar yang dibutuhkan anaknya	7,40
			3. Orang tua menyediakan tempat belajar	10,33,34
			4. Orang tua selalu membayar uang spp	35,36

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nonfisik/ Immaterial</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengarahkan teman bergaul yang baik</li> <li>2. Mengontrol jadwal kegiatan anak</li> <li>3. Mengontrol buku bacaan dan tontonan anaknya</li> <li>4. Menjaga kesehatan anak</li> <li>5. Membimbing anak ketika belajar</li> <li>6. Memotivasi agar rajin belajar</li> </ol>	<p>15,23</p> <p>8,9,14,16,17,24,25,29</p> <p>11,13,18,38,39</p> <p>2,21,22</p> <p>1,12,19,27,28,30</p> <p>3,4,5,6,20</p>
	Keaktifan Belajar	1. Mendengarkan	Mendengarkan pelajaran dengan seksama	1,2,21,32,37,40
		2. Memandang/ Melihat	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rajin mengikuti pelajaran</li> <li>b. Memperhatikan penjelasan guru</li> </ol>	<p>14,18,26,27,29,31,34</p> <p>12,22,23,39</p>
		3. Menulis/ Mencatat	Rajin mencatat materi yang penting	10,13,36
		4. Membaca	Rajin membaca materi yang berkaitan dengan pelajaran	8,9,11,20,35
		5. Berfikir	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanya hal-hal yang tidak dimengerti</li> <li>b. Menjawab dengan benar</li> <li>c. Aktif dalam kelompok belajar</li> </ol>	<p>4,16</p> <p>5,7</p> <p>3,6,17,24</p>
		6. Latihan dan Praktik	Rajin mengerjakan tugas	15,19,25,29,30,33,38

### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam hal ini data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>41</sup> Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi product moment

$\sum X$  = jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  = jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Untuk menentukan suatu item pada angket yang valid adalah dengan melihat tabel Product Moment yang dilambangkan dengan  $r_{tabel}$ . Setelah satu item pada angket dihitung menggunakan rumus Product Moment lalu dibandingkan dengan nilai pada  $r_{tabel}$ , apabila hasil perhitungan lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan valid dan apabila hasil perhitungan lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid. Adapun angket validitas bias dilihat dalam lampiran 1 dan 2 serta jawaban dari angket validitas bisa dilihat dalam lampiran 3 dan 4.

<sup>41</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 267.



Mengacu pada buku penelitian karya Sugiyono,  $r_{\text{tabel}} = 0,3$ , jadi apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat (valid). Sedangkan apabila korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki dan dibuang.<sup>42</sup>

Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 12 responden dengan menggunakan 40 butir pertanyaan untuk variabel perhatian orang tua dan 40 butir soal untuk keaktifan belajar. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 40 butir pertanyaan variabel perhatian ternyata terdapat 24 butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 34, 35, 38, dan 40. Sedangkan hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 40 butir pertanyaan variabel keaktifan ternyata terdapat 25 butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 24, 25, 27, 31, 33, 34, 36, 38, dan 39.

Hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini :

---

<sup>42</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 178-179.

**Tabel 3.2**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Perhatian Orang**  
**Tua**

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Perhatian Orang Tua	1	0,373	0,3	Valid
	2	-0,485	0,3	Tidak Valid
	3	0,1704	0,3	Tidak Valid
	4	0,346	0,3	Valid
	5	0,3491	0,3	Valid
	6	0,4296	0,3	Valid
	7	-0,409	0,3	Tidak Valid
	8	0,7548	0,3	Valid
	9	0,7178	0,3	Valid
	10	0,21	0,3	Tidak Valid
	11	0,4976	0,3	Valid
	12	0,5129	0,3	Valid
	13	0,6917	0,3	Valid
	14	-0,265	0,3	Tidak Valid
	15	0,4988	0,3	Valid
	16	0,1935	0,3	Tidak Valid
	17	0,5744	0,3	Valid
	18	0,3697	0,3	Valid
	19	-0,184	0,3	Tidak Valid
	20	0,0649	0,3	Tidak Valid
	21	0,5229	0,3	Valid
	22	0,4046	0,3	Valid
	23	0,4926	0,3	Valid
	24	0,6221	0,3	Valid
	25	0,3593	0,3	Valid
	26	-0,077	0,3	Tidak Valid
	27	-0,023	0,3	Tidak Valid
	28	-0,411	0,3	Tidak Valid
	29	0,326	0,3	Valid
	30	0,573	0,3	Valid
	31	0,5449	0,3	Valid
	32	-0,119	0,3	Tidak Valid
	33	-0,506	0,3	Tidak Valid
	34	0,3861	0,3	Valid
	35	0,6562	0,3	Valid
	36	-0,016	0,3	Tidak Valid
	37	0,0723	0,3	Tidak Valid
	38	0,4377	0,3	Valid
	39	0,1236	0,3	Tidak Valid
	40	0,4926	0,3	Valid

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Keaktifan Belajar**

<b>Variabel</b>	<b>No. Item</b>	<b>“r” Hitung</b>	<b>“r” Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Keaktifan Belajar</b>	1	0,5626	0,3	Valid
	2	0,7029	0,3	Valid
	3	0,7192	0,3	Valid
	4	0,1462	0,3	Tidak Valid
	5	0,3111	0,3	Valid
	6	0,5719	0,3	Valid
	7	0,4778	0,3	Valid
	8	0,2953	0,3	Tidak Valid
	9	0,60411	0,3	Valid
	10	-0,15495	0,3	Tidak Valid
	11	0,3848	0,3	Valid
	12	0,50994	0,3	Valid
	13	0,6385	0,3	Valid
	14	0,4175	0,3	Valid
	15	0,4951	0,3	Valid
	16	0,7681	0,3	Valid
	17	0,051	0,3	Tidak Valid
	18	0,393	0,3	Valid
	19	0,602	0,3	Valid
	20	0,8548	0,3	Valid
	21	0,163	0,3	Tidak Valid
	22	0,2892	0,3	Tidak Valid
	23	0,1848	0,3	Tidak Valid
	24	0,373	0,3	Valid
	25	0,4208	0,3	Valid
	26	0,248	0,3	Tidak Valid
	27	0,5049	0,3	Valid
	28	-0,1942	0,3	Tidak Valid
	29	0,2033	0,3	Tidak Valid
	30	0,143	0,3	Tidak Valid
	31	0,5777	0,3	Valid
	32	0,2852	0,3	Tidak Valid
	33	0,5616	0,3	Valid
	34	0,43461	0,3	Valid
	35	0,1706	0,3	Tidak Valid
	36	0,3363	0,3	Valid
	37	0,1604	0,3	Tidak Valid
	38	0,5439	0,3	Valid
	39	57721	0,3	Valid
	40	0,298	0,3	Tidak Valid



## b. Uji Reliabilitas Insrument

Selain melakukan uji validitas, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas instrument. Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable).<sup>43</sup>

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.<sup>44</sup>

Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan teknik belah dua Sperman Brown, dengan rumus :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Di mana :

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Mengelompokkan item soal menjadi 2 bagian yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap.

Langkah 2 : Mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

<sup>43</sup> Hendriati Agustina, Psikologi Perkembangan (Bandung: Refik Aditama, 2006), 166.

<sup>44</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. 268.

Langkah 3 : Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus

Spearman Brown berikut: <sup>45</sup>

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas seperti dalam lampiran 7 dan 8, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel perhatian orang tua sebesar 0,7237704567, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah sebesar 0.576. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu 0,7237704567 > 0.576 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan nilai reliabilitas instrumen variabel keaktifan belajar sebesar 0,8820965321, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah sebesar 0.576. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu 0,8820965321 > 0.576 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik sebagai berikut:

##### 1. Angket

Angket merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data tentang Perhatian

<sup>45</sup> Ibid. 268.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Edisi: 2, 2012), 42.

Orang Tua dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Angket diberikan kepada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian.<sup>47</sup>

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden, dan respondennya adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Skor untuk pernyataan angket

Skor	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
	Positif (+)		4	3	2
Negatif (-)		1	2	3	4

<sup>47</sup> Andhita Dessy Wulandari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS, 96.



## 2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan oleh pengamat secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>48</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, letak geografis dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Klego Jenangan Ponorogo.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>49</sup> Teknik ini digunakan untuk mengetahui transkrip penilaian Keaktifan Belajar peserta didik kelas VII Semester Genap.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.<sup>50</sup>

Untuk menjawab rumusan masalah 1 digunakan analisis statistik deskriptif, rumusan masalah 2 digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean dan standart deviasi yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut:<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, 45.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 231.

<sup>50</sup> Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif, 143-144.

<sup>51</sup> Retno Widyaningrum, Statistika ( Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 52.

**Rumus mean :**  $M_x = \frac{\sum fx}{N}$  dan  $M_y = \frac{\sum fy}{N}$

Keterangan :

$M_x$  atau  $M_y$  = mean yang dicari

$\sum fx$  atau  $\sum fy$  = jumlah dari hasil perkalian antara mid point dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

$N$  = Number of cases

**Rumus Standar Deviasi ( Data Tunggal )<sup>52</sup>**

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

**Keterangan:**

$SD_x$  atau  $SD_y$  = deviasi standar

$\sum fx^2$  atau  $\sum fy^2$  = jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan.

$X$  =  $X - M_x$ , dengan  $M_x$  adalah mean.

$N$  = Number of cases

Sebelum menggunakan rumus statistik perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka kita bisa lebih bijak dalam penggunaan-

<sup>52</sup>Ibid., 94.

nya dan penghitungannya. Kita diwajibkan melakukan uji asumsi/ persyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang kita dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Lilifors.

Adapun teknik analisis data untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah nomer 3 adalah menggunakan statistik korelasi koefisien kontingensi digunakan untuk dua buah variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori. Dalam penelitian ini untuk data tentang perhatian orang tua dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, cukup dan rendah. Sedangkan untuk data keaktifan belajar siswa menjadi tiga yaitu tinggi, cukup dan rendah.

**Rumusnya:**  $C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$ ,  $x^2$  dapat diperoleh dari  $\sum \frac{f_0 - f_t}{f_t}$

**Keterangan:**

$C$  = Angka Indeks Korelasi Kontingensi.

$x^2$  = Angka Indeks Kai Kuadrat.

$n$  = Number of cases ( jumlah data yang diobservasi).

$f_0$  = frekuensi observasi

$f_t$  = frekuensi teoritik yang didapatkan dari:

	1	2	3	Total
1	A	B	C	$R_n$ 1
2	D	E	F	$R_n$ 2
3	G	H	I	$R_n$ 3
Total	$C_n$ 1	$C_n$ 2	$C_n$ 3	N

<sup>53</sup>Ibid., 205.



$R_n 1$  = Jumlah R ( row/baris 1)

$R_n 2$  = Jumlah R ( row/baris 2)

$R_n 3$  = Jumlah R ( row/baris 3)

$C_n 1$  = Jumlah C ( colom/kolom 1)

$C_n 2$  = Jumlah C ( colom/kolom 2)

$C_n 3$  = Jumlah C ( colom/kolom 3)

Misalnya pada  $f_0 = A$  maka  $f_t = \frac{C_n 3 \times R_n 1}{N}$ , mengubah angka indeks

Korelasi Koefisien Kontingensi C menjadi angka indeks Korelasi Phi, dengan rumus:<sup>54</sup>

$$\phi = \frac{c}{\sqrt{1 - c^2}}$$

Menentukan db = N – nr dan dikonsultasikan dengan nilai tabel “r” product moment.

Jika  $\phi_0 > \phi_t$  maka ada korelasi

Jika  $\phi_0 < \phi_t$  maka ada korelasi.

#### F. Uji Asumsi / Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel. Penggunaan Statistik parametris

<sup>54</sup>Ibid.,135-136.

mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang dan chi kuadrat. Pada kesempatan ini digunakan chi kuadrat untuk menguji normalitas data.<sup>55</sup>

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan chi kuadrat adalah sebagai berikut:

1. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
2. Menentukan jumlah kelas interval.
3. Menentukan panjang kelas interval.
4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.
5. Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ), dengan cara mengalihkan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
6. Memasukkan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga-harga  $(f_o - f_h)$  dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  dan menjumlahkannya. Harga  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  adalah merupakan harga Chi Kuadrat ( $x_h^2$ ) hitung.
7. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat Tabel ( $x_h^2 \leq x_t^2$ ), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ( $>$ ) dinyatakan tidak normal.

<sup>55</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 172.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan perhatian orang tua dengan keaktifan belajar siswa kelas VII MTs. Ma'arif Klego Jenagan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 adalah dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel x dengan variabel y

$x$  =  $(x_i - \bar{x})$

$y$  =  $(y_i - \bar{y})$

**Interpretasi**

1. Merumuskan hipotesa (Ha dan Ho)
2. Menentukan db=N-nr dan dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" product moment. Pada taraf signifikansi 5 % atau 1 %
3. Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka Ho ditolak / Ha diterima

Jika  $r_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka Ho diterima / Ha ditolak



## BAB IV

### ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah Tranawiyah Ma'arif<sup>56</sup>

Madrasah Tsanawiyah Klego berdiri pada 1985. Faktor yang mendorong berdirinya madrasah ini adalah 90 % dari masyarakat Klego yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena faktor biaya. Sehingga mayoritas dari masyarakat Klego hanya lulusan dari sekolah dasar (SD). Maka pada tahun 1985 bapak Markhaban JK, S.Ag sekeluarga bertekad mendirikan Madrasah Tsanawiyah untuk menampung masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah. Pembangunan Madrasah Tsanawiyah Klego ini memakan waktu selama satu tahun.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini berjalan dengan baik pada tahun 1986 dengan jumlah siswa 35. Tenaga pendidik di MTs Klego ini diambil dari lembaga pendidikan lain seperti : Al-Islam Joresan, Darul Huda Mayak, Mu'allimin, dan Al-Mukarrom Sumoroto. MTs Klego ini mengambil tenaga pendidik dari lembaga pendidikan lain dikarenakan minimnya sumber daya manusia (SDM) di dusun Klego.

Jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin bertambah. Namun pada tahun 1990-an Madrasah tersebut mengalami kegoncangan karena ada beberapa orang dari tenaga pendidik MTs Klego yang mencalonkan

---

<sup>56</sup> Buku profil MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo 2011,2-3

menjadi Kepala Desa. Sehingga sekolah menjadi cerai berai. Hal ini menyebabkan 50% dari jumlah siswa menurun pada awalnya 35-40 menjadi 17-19 siswa.

MTs Klego berubah nama menjadi MTs Ma'arif Klego atas saran dari lembaga Ma'arif UN untuk melakukan akreditasi agar dapat menyelenggarakan ujian disekolahnya sendiri. Dan pada tahun 1996 merintis pondok pesantren yang mulai berkembang sampai sekarang ini.

MTs Ma'arif Klego menggunakan metode yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik. Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai kurikulum tahun 2006 dengan pendekatan berbasis KTSP yang mulai diberlakukan tahun 2006. Dan juga kurikulum dengan pendekatan saintific yang disebut kurikulum 2013, MTs Ma'arif Klego menggunakan keduanya untuk meningkatkan kualitas Madrasahny.

MTs Ma'arif Klego ini sejak awal berdirinya sesuai dengan izin pendirian madrasah dari kantor wilayah Depag RI No. W. M. 0602200586 pada tanggal 1 Juli 1986. Dengan nomor statistik madrasah 121235020061 dan no induk sekolah dari Departemen Pendidikan dan Pemberdayaan 20510290. Jenjang akreditasi yang dilakukan oleh dewan akreditasi madrasah provinsi Jawa Timur Nomor : C/KW.13.4/MTs/190907/2007 Pada tanggal 20 April 2007 sebagai madrasah terakreditasi B (baik).

## 2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Ma'arif<sup>57</sup>

Jalan : Halim Perdana Kusuma No.38

Dusun : Klego

Desa/Kelurahan : Mrican

Kecamatan : Jenangan

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

## 3. Visi, Misi dan Tujuan<sup>58</sup>

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo

- 1) Berilmu, memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai Khalifah Fil Ard.
- 2) Beramal, terampil dalam melaksanakan ibadah dan terampil dalam bermasyarakat.
- 3) Bertakwa, selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan baik norma, agama maupun norma masyarakat.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo

- 1) Berbudi tinggi
- 2) Berbadan sehat
- 3) Berpengetahuan luas
- 4) Berjiwa ikhlas
- 5) Trampi, mandiri, kreatif, dan berpotensi

<sup>57</sup> Ibid, 3.

<sup>58</sup> Ibid, 4.



c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo

Berdasarkan visi dan misi diatas tujuan MTs Ma'arif Klego adalah sebagai berikut: “Para santriwan dan santriwati dapat melaksanakan ibadah secara baik, berakhlak mulia, mampu berbicara dalam bahasa arab dan inggris yang akhirnya mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, menambah dan melengkapi media pembelajaran (labolatoriun bahasa, IPA, dan komputer, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik, serta meningkatkan kualitas sikap dan amaliyah keagamaan islam warga madrasah.”

**4. Profil singkat Madrasah<sup>59</sup>**

Profil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo:

- a. Nama Madrasah : MTs Ma'arif Klego mrican Jenangan Ponorogo
- b. No statistik : 121235020013 Madrasah (NSM)
- c. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Sahal, S.Ag
- d. Tahun didirikan : 1986
- e. Masa kerja Kepala Madrasah : 4 Tahun
- f. Status Akreditasi : Terakreditasi B

---

<sup>59</sup> Ibid, 5

- g. Status Madrasah : Swasta
- h. Alamat Madrasah : Jl. Halim Perdana Kusuma No.38,  
Klego  
Mrican Jenangan Ponorogo
- i. No Telp : (0352) 486713
- j. Email : [mts.klegopo@yahoo.co.id](mailto:mts.klegopo@yahoo.co.id)

5. **Kondisi/ Jumlah Peserta Didik (3 tahun terakhir)<sup>60</sup>**

**Tabel 4.1**  
**DATA SISWA TSANAWIYAH MA'ARIF KLEGO TAHUN**  
**AJARAN 2013/2014**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	WALI KELAS
1.	VII A	10	-	10	Kateno, S.Pd
2.	VII B	-	14	14	Titien Uswiyati, S.Pd.I
3.	VIII A	14	-	14	Anwar Sanusi, S. Pd.I
4.	VIII B	-	17	17	Hayin Indayani, S.Pd.I
5.	IX	11	7	18	Eny Qomariyah, S. Pd
<b>TOTAL</b>		<b>35</b>	<b>38</b>	<b>73</b>	

**Tabel 4.2**  
**DATA SISWA TSANAWIYAH/ALIAH MA'ARIF KLEGO**  
**TAHUN AJARAN 2014/2015**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	WALI KELAS
1.	VII A	11	-	11	Kateno, S.Pd
2.	VII B	-	10	10	Titien Uswiyati, S.Pd.I
3.	VIII A	10	-	10	Anwar Sanusi, S. Pd.I
4.	VIII B	-	13	13	Hayin Indayani, S.Pd.I
5.	IX A	13	-	13	Eny Qomariyah, S. Pd
6.	IX B	-	15	15	Yayuk Widianingsih, S.Pd
<b>TOTAL</b>		<b>34</b>	<b>38</b>	<b>75</b>	

<sup>60</sup> Buku Data Siswa dan Guru MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo 2011/2016

**Tabel 4.3**  
**DATA SISWA TSANAWIYAH MA'ARIF KLEGO**  
**TAHUN AJARAN 2015/2016**

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH		WALI KELAS
1.	VII A	16	-	16	30	Kateno, S.Pd
2.	VII B	-	14	14		Titien Uswiyati, S.Pd.I
3.	VIII A	11	-	11	21	Anwar Sanusi, S. Pd.I
4.	VIII B	-	10	10		Hayin Indayani, S.Pd.I
5.	IX A	10	-	10	25	Eny Qomariyah, S. Pd
6.	IX B	-	15	15		Yayuk Widianingsih, S.Pd
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>	<b>39</b>	<b>76</b>	<b>76</b>	

#### 6. Kondisi Guru / Tenaga Pendidik<sup>61</sup>

Adapun jumlah tenaga pendidik (guru) di Mts Ma'arif Klego

Jenangan Ponorogo dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**DATA GURU TSANAWIYAH MA'ARIF KLEGO**  
**TAHUN AJARAN 2015/2016**

No	Nama	Ijazah Terakhir		Mata Pelajaran
		Belum S1	S1- S3	
1	KH. Murhadi	√		Kertakes
2	K.Sunarto	√		
3	Umi Latifah	√		Bahasa Inggris
4	Titin Uswiyati, S.Pd.I		√	Fiqih
5	Ma'ruf Romdloni, S.Pd.I		√	Shorof
6	Drs. Khoirul Muttaqin		√	
7	Ahmad Zaenun, S.Pd.I		√	
8	Tukul Prayetno, A.Md		√	
9	Kajat, S.Ag.		√	Bahasa Indonesia
10	Henny ZN, S.E		√	MTK
11	Hayin Indayani, S.Pd.I		√	Kertakes
12	Qomarudin, S.Pd.I		√	
13	Totok Heru S, S.Pd.I		√	Sains
14	Yayuk Widia, S.Pd.		√	MTK
15	Seto	√		
16	Suyadi	√		Penjaskes
17	Drs. Samuri		√	Aqidah Akhlak
18	Muh. Rouf, S.Pd.I		√	

<sup>61</sup> Ibid



19	Umi Masruroh, S.Pd.I		√	Shorof
20	Eny Qomariyah, S,Pd		√	Bhasa Inggris
21	Siti Sa'adah, S.E		√	
22	Fitin Ifariyah	√		
23	Zaenal Arifin	√		
24	Anwar Sanusi, S.Pd.I		√	
25	Hakim Pribadi, S.Pd.I		√	SKI. Qurdots
26	Markhaban JK. S.Ag		√	Nahwu
27	Siti Zulaikah	√		Mahfudlot
28	Kateno, S.Pd.I		√	Pkn
29	Anif Musholihin	√		TIK
30	Moh. Masrukin, S.H		√	TIK
31	Ribadianto, S.Pd.I		√	Khot
32	Amruh Ahmadi, S.Pd.I		√	Biologi
33	Drs. Marjuki		√	IPS
34	Muh. Sahal S.Ag		√	Bahasa Arab. Imla'
35	Yuli Hidayati, S.Pd,I		√	Sains
36	Muh. Kholif	√		
37	Afifatul Bariroh, S.Pd.I		√	
Jumlah		10	27	

## 7. Sarana Prasarana

Adapun sarana prasarana MTs Ma'arif Klego dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**DATA SARANA PRASARANA TSANAWIYAH MA'ARIF KLEGO**

No	Jenis	Jumlah	Luas (m)
1	Ruang Kelas	10	48
2	Ruang Tamu	1	36
3	Ruang Perpustakaan	1	20
4	Ruang Kepala Sekolah	1	10
5	Ruang Guru	1	36
6	Ruang BP/BK	1	20
7	Ruang TU	1	10
8	Ruang Lab. IPA	1	24
9	Ruang Lab. Fisika	1	24
10	Ruang Lab. Biologi	1	24
11	Ruang Lab. Kimia	1	24
12	Ruang UKS	1	24
13	Ruang Komputer	1	24
14	Ruang OSMA	1	20

15	Kamar Mandi/WC	4	15
16	Gudang	1	20
17	Masjid	1	150
18	Mushola	1	100
19	Lapangan olahraga	1	200

Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14.

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data tentang Hasil Penskoran Angket Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data dari penyebaran angket yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego kepada siswa/siswi kelas VII MTs Ma'arif Klego. Setelah melakukan penyebaran angket tentang perhatian orang tua siswa di Mts Ma'arif Klego maka penulis memperoleh data tentang perhatian orang tua siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Dapat dilihat hasil data angket perhatian orang tua siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego tahun pelajaran 2015/ 2016 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Skor dan Frekuensi Responden Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nilai Angket	Frekuensi
1	85	1
2	77	2
3	76	2
4	75	1
5	72	1
6	71	2
7	70	1

8	69	2
9	66	1
10	65	4
12	64	1
13	61	1
14	58	2
15	55	1
16	54	1
17	53	2
18	52	2
19	50	1
20	47	2
	Jumlah	<b>30</b>

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel perhatian orang tua tertinggi bernilai 85 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 47 dengan frekuensi 2 orang. Adapun secara terperinci hasil penskoran jawaban angket dari responden dapat dilihat pada **lampiran 11**.

## **2. Deskripsi Data tentang Hasil Penskoran Angket Keaktifan Belajar Siswa Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

Untuk memperoleh data tentang Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden sesuai dengan butir-butir instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut



**Tabel 4.7**  
**Skor dan Frekuensi Responden Keaktifan Siswa Kelas VII MTs**  
**Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nilai Angket	Frekuensi
1	91	1
2	85	3
3	83	2
4	81	1
5	80	1
6	79	1
7	78	1
8	77	3
9	76	1
10	75	1
11	73	1
12	69	4
13	67	1
14	66	2
15	65	1
16	64	1
17	62	1
18	59	2
19	55	1
20	54	1
	Jumlah	30

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel keaktifan belajar siswa tertinggi bernilai 91 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 54 dengan frekuensi 1 orang. Adapun secara terperinci penskoran jawaban angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 12.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Data tentang Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket, yang mana angket tersebut disebarkan kepada siswa-siswi kelas VII untuk mengetahui Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII yang berjumlah 30 peserta didik di MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo. Maka setelah dilakukan penskoran, kemudian dicari  $\bar{Y}$  dan  $SD_Y$  untuk menentukan kategori Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 baik, cukup dan kurang. Berikut perhitungan standar deviasinya.

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Standar Deviasi Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

<b>Y</b>	<b>F</b>	<b>FY</b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>FY<sup>2</sup></b>
85	1	85	7225	7225
77	2	154	5929	11858
76	2	152	5776	11552
75	1	75	5625	5625
72	1	72	5184	5184
71	2	142	5041	10082
70	1	70	4900	4900
69	2	138	4761	9522
66	1	66	4356	4356
65	4	260	4225	16900
64	1	64	4096	4096
61	1	61	3721	3721
58	2	116	3364	6728
55	1	55	3025	3025
54	1	54	2916	2916
53	2	106	2809	5618
52	2	104	2704	5408
50	1	50	2500	2500
47	2	94	2209	4418
<b>N</b>	<b>30</b>	<b>1918</b>	<b>80366</b>	<b>125634</b>

Hasil di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

**a. Mencari Rata-rata (Mean) dari Variabel Y**

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1918}{30} = 63,933$$

**b. Mencari Standar Deviasi dari Variabel Y**

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left[\frac{\sum fy}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{125634}{30} - \left[\frac{1918}{30}\right]^2} \\ &= \sqrt{4187,8 - 4087,428489} \\ &= \sqrt{100,371511} \\ &= 10,018588 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas, dapat diketahui  $M_y = 63,933$  dan  $SD_y = 10,018588$ . Untuk menentukan Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 itu baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokkan skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $M_y + 1.SD_y$  adalah kategori Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo itu baik.
- 2) Skor kurang dari  $M_y - 1.SD_y$  adalah kategori Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo itu kurang.
- 3) Skor antara dari  $M_y + 1.SD_y$  sampai  $M_y - 1.SD_y$  adalah kategori Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo itu cukup.



**Adapun perhitungannya sebagai berikut:**

$$\begin{aligned} M_y + 1.SD_y &= 63,933 + 1. 10,018588 \\ &= 63,933 + 10,018588 \\ &= 74,11888 \text{ (dibulatkan 74)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_y - 1.SD_y &= 63,933 - 1. 10,018588 \\ &= 63,933 - 10,018588 \\ &= 53,74712 \text{ (dibulatkan 54)} \end{aligned}$$

Skor lebih dari 74 dikategorikan Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo itu baik, sedangkan skor kurang dari 54 dikategorikan Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo itu kurang baik, dan skor 54-74 dikategorikan Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo cukup. Untuk mengetahui lebih jelas tentang Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Skor Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego**  
**Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 74	6	20%	Baik
2.	54-74	16	53,33%	Cukup
3.	Kurang dari 54	8	26,67%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>	

Pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%) dalam kategori cukup dengan frekuensi

sebanyak 16 responden (53,33%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (26,67%) dengan demikian secara umum dapat diketahui bahwa Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah cukup.

## **2. Analisis Data tentang Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

Memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarkan kepada 30 peserta didik, untuk mengetahui Keaktifan Belajar Siswa Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Maka setelah dilakukan penskoran, kemudian dicari  $M_x$ , dan  $SD_x$  untuk menentukan kategori Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 baik, cukup dan kurang. Berikut perhitungan standar deviasinya.

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan Standar Deviasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>FX<sup>2</sup></b>
91	1	91	8281	8281
85	3	255	7225	21675
83	2	166	6889	13778
81	1	81	6561	6561
80	1	80	6400	6400
79	1	79	6241	6241
78	1	78	6084	6084
77	3	231	5929	17787
76	1	76	5776	5776
75	1	75	5625	5625
73	1	73	5329	5329
69	4	276	4761	19044
67	1	67	4489	4489
66	2	132	4356	8712
65	1	65	4225	4225

64	1	64	4096	4096
62	1	62	3844	3844
59	2	118	3481	6962
55	1	55	3025	3025
54	1	54	2916	2916
<b>N</b>	<b>30</b>	<b>2178</b>	<b>105533</b>	<b>160850</b>

Hasil di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

**a. Mencari Rata-rata (Mean) dari Variabel X**

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2178}{30} = 72,6$$

**b. Mencari Standar Deviasi dari Variabel X**

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left[\frac{\sum fX}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{160850}{30} - \left[\frac{2178}{30}\right]^2} \\ &= \sqrt{5361,667 - (72,6)^2} \\ &= \sqrt{5361,667 - 5270,76} \\ &= \sqrt{90,907} \\ &= 9,534516 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, dapat diketahui  $M_x = 72,6$  dan  $SD_x = 9,534516$ . Untuk menentukan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 itu baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokkan skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



- 1) Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah kategori Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo itu baik.
- 2) Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah kategori Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo itu kurang.
- 3) Skor antara dari  $M_x + 1.SD_x$  sampai  $M_x - 1.SD_x$  adalah kategori Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo itu cukup.

**Adapun perhitungannya sebagai berikut:**

$$\begin{aligned}
 M_x + 1.SD_x &= 72,6 + 1. 9,534516 \\
 &= 72,6 + 9,534516 \\
 &= 82,134516 \text{ (dibulatkan 82)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1.SD_x &= 72,6 - 1. 9,534516 \\
 &= 72,6 - 9,534516 \\
 &= 63,065484 \text{ (dibulatkan 63)}
 \end{aligned}$$

Skor lebih dari 82 dikategorikan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo itu baik, sedangkan skor kurang dari 63 dikategorikan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo itu kurang baik, dan skor 63-82 dikategorikan Keaktifan Belajar Siswa Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo cukup. Untuk mengetahui lebih jelas tentang Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Skor Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan**  
**Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 82	6	20%	Baik
2.	63 -82	19	63,33%	Cukup
3.	Kurang dari 82	5	16,67%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>	

Pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 19 responden (63,33%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (16,67%) dengan demikian secara umum dapat diketahui bahwa Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah cukup.

### **3. Analisis Data tentang Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak, guna memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas dilakukan dengan rumus lilifors.

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji normalitas dengan rumus liliefors**

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimum}$	$L_{tabel}$	
X	30	0,110967	0,161760	Berdistribusi normal
Y	30	0,1106	0,161760	Berdistribusi normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga  $L_{maksimum}$  untuk variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada  $L_{tabel}$  nilai uji Lilliefors dengan taraf signifikan 0.05%. Dari konsultasi dengan  $L_{tabel}$  diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing  $L_{maksimum}$  lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y sampel data berdistribusi normal. Adapun hasil penghitungan uji normalitas rumus lilliefors secara terperinci dapat dilihat pada **lampiran 13**.

#### **b. Pengujian Hipotesis**

Adapun teknik analisis data untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah 3 adalah menggunakan statistik korelasi koefisien kontigensi (Contingency coefficient correlation) digunakan untuk dua buah variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori.

**Rumusnya:** <sup>62</sup>

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}, \chi^2 \text{ dapat diperoleh dari } \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

<sup>62</sup>RetnoWidyaningrum, Statistika, 135.



### Keterangan

$C$  = Angka Indeks Korelasi Kontingensi

$\chi^2$  = Angka Indeks Kai Kuadrat

$n$  = Number of cases (jumlah data yang diobservasi)

$f_0$  = Frekuensi observasi

$f_t$  = Frekuensi teoritik, yang didapatkan dari:

	1	2	3	Total
1	A	B	C	Rn1
2	D	E	F	Rn2
3	G	H	I	Rn3
Total	Cn1	Cn2	Cn3	N

Rn1 =Jumlah R (row/baris) 1

Rn2 =Jumlah R (row/baris) 2

Rn3 =Jumlah R (row/baris) 3

Cn1 =Jumlah C (colom/kolom) 1

Cn2 =Jumlah C (colom/kolom) 2

Cn3 =Jumlah C (colom/kolom) 3

Misalnya pada  $f_0 = A$  maka  $f_t = \frac{Cn3 \times Rn1}{N}$ , demikian seterusnya.

Kemudian mengubah angka indeks korelasi kontingensi  $C$  menjadi angka indeks korelasi Phi, dengan rumus .<sup>63</sup>

$$\phi = \frac{c}{\sqrt{1-c^2}}$$

<sup>63</sup>RetnoWidyaningrum, Statistika, 136.

Menentukan  $db = N - nr$  dan dikonsultasikan dengan nilai tabel “r”

product moment.

Jika  $\phi_0 > \phi_t$  maka ada korelasi

Jika  $\phi_0 < \phi_t$  maka tidak ada korelasi

**Tabel 4.13**

**Data mengenai Perhatian Orang Tua dengan Keaktifan Belajar Siswa  
Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo  
Tahun Pelajaran 2015/2016**

Keaktifan Belajar Siswa Perhatian Orang Tua	Keaktifan Belajar Siswa			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	2	3	1	6
Cukup	3	10	3	16
Kurang	1	6	1	8
Total	6	19	5	30

Langkah selanjutnya adalah dilakukan perhitungan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Tabel Perhitungan. Dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Tabel perhitungan**

Sel	Fo	Ft	fo-ft	(fo-ft) <sup>2</sup>	(fo-ft) <sup>2</sup> /ft
1	2	1,2	0,8	0,64	0,533333
2	3	3,2	-0,2	0,04	0,0125
3	1	1,6	-0,6	0,36	0,225
4	3	3,8	-0,8	0,64	0,168421
5	10	10,13333	-0,13333	0,017778	0,001754

<b>6</b>	3	5,066667	-2,06667	4,271111	0,842982
<b>7</b>	1	1	0	0	0
<b>8</b>	6	2,666667	3,333333	11,11111	4,166667
<b>9</b>	1	1,333333	-0,33333	0,111111	0,083333
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>17,19111</b>	<b>6,033991</b>

2) Mengubah nilai  $\chi^2$  kedalam Koefisien Kontingensi

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2+n}} \\
 &= \sqrt{\frac{6.033991}{6.033991+30}} \\
 &= \sqrt{\frac{6.033991}{36.033991}} \\
 &= \sqrt{0,167453} \\
 &= 0,409210
 \end{aligned}$$

3) Mengubah nilai C ke dalam Angka Indeks Korelasi Phi ( $\phi$ )

$$\begin{aligned}
 \phi &= \frac{c}{\sqrt{1-c^2}} \\
 &= \frac{0,409210}{\sqrt{1-(0,409210)^2}} \\
 &= \frac{0,409210}{\sqrt{1-0,167453}} \\
 &= \frac{0,409210}{\sqrt{0,832547}} \\
 &= \frac{0,409210}{0,912440} \\
 &= 0,448479 = 0,449 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Kemudian mencari db = N-nr = 30-2 =28, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” Product Moment, tetapi db= 28



tidak ada, maka yang mendekati db 30. pada taraf signifikan 5% = 0,349.

## D. Pembahasan dan Interpretasi

### 1. Interpretasi

Untuk pengujian hipotesis, mencari derajat bebas (db/df) dengan menggunakan rumus  $db = N - nr$ . Diketahui bahwa responden berjumlah 30. Jadi  $30 - 2 = 28$ . tetapi db= 28 tidak ada, maka yang mendekati db 30, diperoleh “r” tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349.

Berdasarkan perhitungan “ $\phi$ ” Koefisien Kontingensi ditemukan  $\phi_0 = 0,449 >$  (lebih besar) dari pada  $\phi_t$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349. maka  $\phi_0 > \phi_t$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,500 - 0,799	Kuat
0,200 - 0,499	Sedang
0,000 - 0,199	Rendah

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara Perhatian Orang Tua dengan Keaktifan Belajar Siswa

Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2016 dapat diterima dengan tingkat hubungan yang sedang.

## **2. Pembahasan**

### **a. Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan perhatian orang tua siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik dengan frekuensi 6 responden (20%) dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 16 responden (53,33%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (26,67%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah cukup.

### **b. Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 19 responden (63,33%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (16,67%). Dengan

demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah cukup.

c. Korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan perhitungan " $\phi$ " Koefisien Kontingensi ditemukan  $\phi_0 = 0,449 >$  (lebih besar) daripada  $\phi_t$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349, maka  $\phi_0 > \phi_t$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni  $H_a$  yang berbunyi terdapat hubungan antara Keaktifan Belajar Siswa dengan Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima dengan kategorisasi korelasi sedang.

Dengan demikian dapat disimpulkan Perhatian Orang Tua ada hubungannya dengan Keaktifan Belajar Siswa tersebut. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perhatian orang tua menunjukkan murid aktif belajar dengan baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian deskripsi data dan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistika korelasi koefisien kontingensi, dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk variabel perhatian orang tua dapat diketahui sebesar 6 responden (20%) masuk kategori baik, 16 responden (53,33%) masuk kategori cukup dan 8 responden (26,67%) masuk kategori kurang, sehingga dikatakan perhatian orang tua dominan pada kategori cukup
2. Untuk variabel keaktifan belajar siswa dapat diketahui sebesar 6 responden (20%) masuk kategori baik, 19 responden (63,33%) masuk kategori cukup dan 5 responden (16,67%) masuk kategori kurang, sehingga dikatakan keaktifan belajar siswa dominan pada kategori cukup.
3. Berdasarkan perhitungan “ $\phi$ ” Koefisien Kontingensi ditemukan  $\phi_0 = 0,449 >$  (lebih besar) dari pada  $\phi_t$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349, maka  $\phi_0 > \phi_t$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Perhatian Orang Tua dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,449 dengan ketegorisasi korelasi sedang.

## B. SARAN

Setelah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo tentang korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Keaktifan Belajar siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang sekiranya bermanfaat. Diantaranya yaitu:

### 1. Bagi sekolah

Diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Keaktifan Belajar Anak Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego, Jenangan, Ponorogo, maka sebaiknya pihak sekolah mampu mengambil langkah yang bijaksana dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik.

### 2. Bagi guru

Perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan pengarahan kepada orang tua siswa bahwa perhatian mereka sangat dibutuhkan untuk membimbing anaknya agar senantiasa rajin dan tekun dalam belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

### 3. Bagi peserta didik

Diharapkan siswa dapat menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bagi siswa, bukan semata untuk mendapat nilai yang baik tetapi juga untuk mendapatkan pengetahuan yang luas demi menyongsong masa depan yang gemilang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Hendriati. Psikologi Perkembangan. Bandung: Refik Aditama. 2006.
- Ahmadi, Abu. Psikologi Umum (Edisi Revisi). Surabaya: PT. Bina Ilmu. 2004.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- \_\_\_\_\_. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi: 2). Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Dalyonno, M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Helmawati. Pendidikan Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Kartono, Kartini. Psikologi Umum. Bandung: CV Mandar Maju. 1996.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2011.
- Purwanto, M. Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sobur, Alex. Psikologi Umum. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010.
- Soemanto, Wasty. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- \_\_\_\_\_. Psikologi Pendidikan (cet. Ke-5). Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian (Cet; 21). Bandung: CV Alfabeta. 2012.
- \_\_\_\_\_. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cet; 17). Bandung: CV Alfabeta., 2012.
- Sukardi, Dewa Ketut. Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih. Pendidikan Anak dalam Islam 2 (terj. Syaiful Kamali). Semarang: Asy Syifa'. 1993.



Undang-Undang RI. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20. Tahun 2003.  
Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI. 2006.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2011.

Wulandari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan dengan  
Menggunakan SPSS (Cet; I). Ponorogo: STAIN Po. PRESS. 2012.

\_\_\_\_\_. Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik  
dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.  
Marhayati, Nelly. Kesehatan Mental Remaja, 2008 via  
[http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/1854941-kesehatan-  
mental-remaja/](http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/1854941-kesehatan-mental-remaja/).

